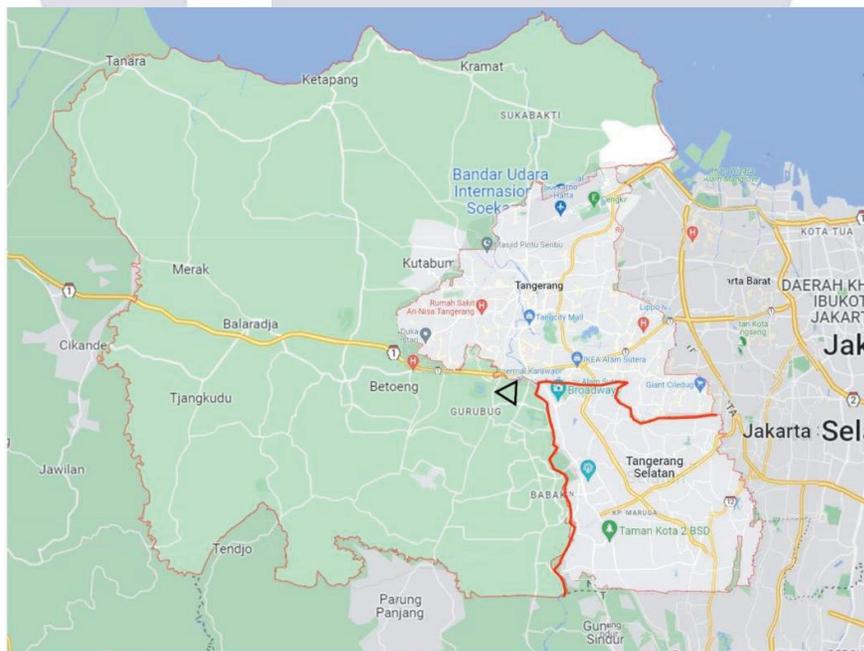


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tangerang Selatan merupakan hasil pemekaran wilayah Kabupaten Tangerang. Hal ini berlaku sejak UU No 23 tahun 2000 Tentang Pembentukan Wilayah Provinsi Banten diberlakukan, sehingga terbentuklah Tangerang Selatan menjadi kota yang mandiri dan di kawasan ini memiliki potensi besar dalam berbagai industri, seperti industri kreatif.

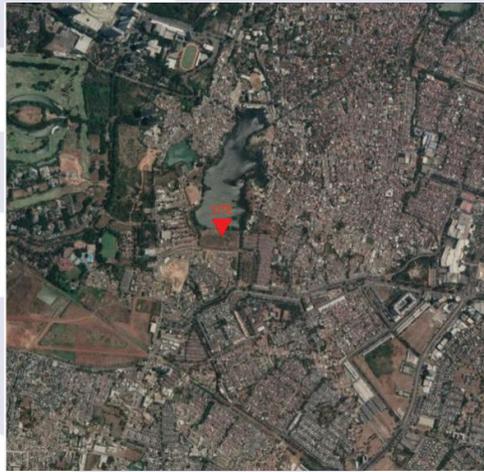


Gambar 1. 1 Pembagian Kawasan Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Tangerang Selatan

(Sumber: dibuat oleh Rudi)

Kondisi pemekaran wilayah ini menjadi pertimbangan penulis dalam melakukan perancangan. Perancangan yang berada pada Jalan Mission Drive, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang yang juga merupakan cakupan

kawasan Paramount yang memiliki potensi menjadi ruang kreatif. Walaupun site perancangan yang berada di Kabupaten Tangerang dan berdekatan dengan Tangerang Selatan. Perancangan akan berfokus pada industri kreatif Tangerang Selatan, mengingat potensi - potensi yang ada Tangerang Selatan. Selain itu site perancangan berada dekat dengan perumahan -perumahan yang menjadi target pasar.



Gambar 1. 2 Site Perancangan

(Sumber: dibuat oleh Rudi)

Industri kreatif adalah industri yang menghasilkan karya dengan proses kreatif yang berasal dari pemikiran seseorang atau kelompok dalam suatu bentuk maupun lainnya. Menurut pendapat Departemen Perdagangan RI tahun 2009, terdapat industri yang memanfaatkan kreativitas, bakat dan keterampilan milik seseorang yang dapat menciptakan membuat lapangan pekerjaan yaitu industri kreatif (Madani, 2022). Berdasarkan data dinas pariwisata Tangerang Selatan dalam video yang dibuat oleh Febriani (2017 dalam Nizar,2018), terdapat 16 sub sektor pada industri kreatif di Tangerang Selatan, yakni: industri kuliner (39.2%), industri kriya terkait kayu, logam keramik dan lainnya (16.1), industri *fashion* atau busana (9.1), industri

pertelevisi dan radio (6.3%), industri media cetak dan industri interior (4.9%), industri musik (3.5%), industri teater (2.8%), industri fotografi, aplikasi, game developer, bidang arsitektur (2.1%), bidang desain produk, bidang periklanan dan seni rupa (2.1%). Produk yang dikeluarkan oleh industri kreatif beragam, seperti: batik, wayang, keramik dan lainnya (Gambar 2).



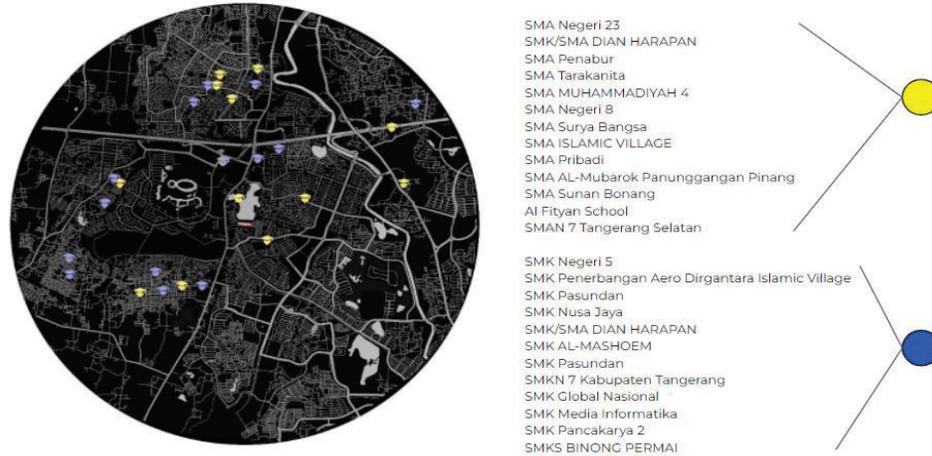
Gambar 1. 3 Produk Industri Kreatif

(Sumber: kotakreatif.kemenparekraf.go.id)

Penulis menemukan masalah sumber daya manusia di industri kreatif yang tidak didukung oleh institusi resmi berjurusan kreatif. Berdasarkan data yang sudah diperoleh penulis dengan jarak radius 3.5 km terdapat persebaran institusi resmi setingkat SMK dan SMA di Tangerang Selatan sedikit jurusan yang mengacu pada industri kreatif (Gambar 1.3). Dalam observasi sekolah setingkat SMK dan SMA lebih mendominasi jurusan

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Sekolah Menengah Kejuruan Tangerang Selatan



Gambar 1. 4 Penyebaran SMK dan SMA

(Sumber: dibuat oleh Rudi)

sebagai berikut: akuntansi, multimedia, management, administrasi, teknik komputer dan jaringan, multimedia dan animasi. Jurusan-jurusan tersebut kurang tepat sasaran dengan potensi industri yang ada di Tangerang Selatan, sehingga perlu adanya sekolah menengah kejuruan industri kreatif. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan industri dan mengembangkan industri kreatif di Tangerang Selatan.

Penulis untuk merancang SMK kesenian di jalan mission drive karena pada kawasan ini tidak memiliki jurusan yang sesuai dengan kebutuhan industri kreatif di Tangerang Selatan. Penulis juga memilih area tersebut karena akses yang mudah oleh pelajar, pengajar dan karyawannya. Area yang penulis pilih memiliki luas tapak sebesar 15.245 m².

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merinci permasalahan yang ada berdasarkan latar belakang penelitian ini, yaitu kurangnya fasilitas terutama institusi pendidikan resmi di jurusan kesenian. Sehingga berangkat dari permasalahan tersebut perancangan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesenian di Tangerang Selatan memiliki beberapa rumusan masalah:

- Bagaimana kebutuhan ruang SMK berdasarkan regulasi pemerintah dan standar perancangan?
- Apa saja jenis pola ruang gerak pengguna gedung SMK dan sirkulasi?

1.3 Batasan Masalah



Gambar 1. 5 Site Perancangan

(Sumber: dibuat oleh Rudi)

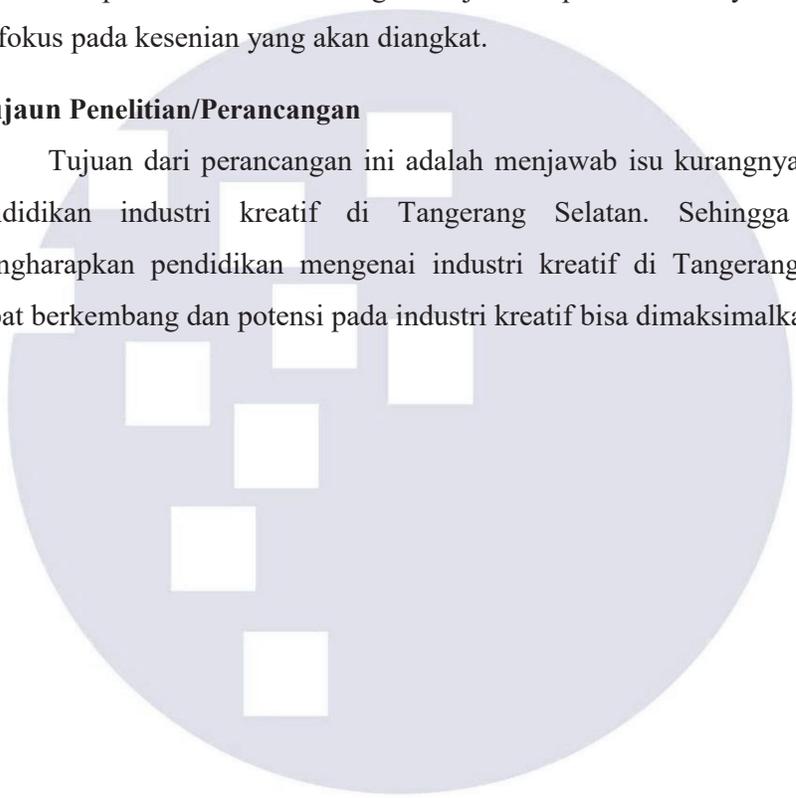
Pembahasan penelitian akan berfokus pada perancangan SMK kesenian karena kurangnya fasilitas pendidikan industri kreatif yang ada di Tangerang Selatan. Perancangan akan berlokasi di jalan mission drive dengan luas tapak 15.245 m² (Gambar 1.4). Tapak perancangan juga akan dipengaruhi oleh peraturan daerah Tangerang Selatan. Lalu perancangan akan berfokus pada beberapa jurusan seni yang memiliki persentase tertinggi, yaitu: kesenian kriya, kesenian busana dan kesenian media rekam (TV dan radio).

Penulis juga membatasi cakupan literatur mengenai pola aktivitas pada ruang yang akan dipaparkan pada penelitian ini. Pola aktivitas pada ruang yang akan tercakup adalah ruang kelas, ruang praktik kriya, ruang praktik *fashion*, ruang praktik tv dan radio. Hal ini bertujuan untuk memberikan

perbedaan pada sekolah menengah kejuruan pada umumnya dan lebih berfokus pada kesenian yang akan diangkat.

1.4 Tujuan Penelitian/Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah menjawab isu kurangnya fasilitas pendidikan industri kreatif di Tangerang Selatan. Sehingga penulis mengharapkan pendidikan mengenai industri kreatif di Tangerang Selatan dapat berkembang dan potensi pada industri kreatif bisa dimaksimalkan.

A large, light purple watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' shape composed of several white squares of varying sizes, set against a circular background.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA